

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Reggae merupakan suatu aliran musik yang berkembang di Jamaika sekitar tahun 60-an tepatnya pada 1968 yang merupakan perkembangan dari musik ska dan rocksteady. Musik ini lahir atas keresahan rakyat Jamaika yang diculik dari Afrika oleh kolonialisme bangsa Eropa untuk dipekerjakan sebagai budak disana. Mereka mengisahkan keresahan akan penindasan dan perbudakan tersebut kedalam musik reggae yang pada awalnya berupa nyanyi-nyanyian dan bunyi sederhana sebagai bentuk pengingat terhadap upaya kedekatan terhadap tanah leluhurnya. Tak hanya itu, musik reggae merupakan suatu bentuk akan semangat gelora afrika dan juga cerminan atas keceriaan, harapan, maupun kemenangan dalam kemerdekaan rakyat Jamaika. Pesan perdamaian yang terkandung dalam musik ini juga merupakan suatu upaya dalam menyuarakan nilai-nilai kemanusiaan, anti perbudakan, hingga anti penindasan terhadap sesama manusia.

Dalam memahami musik reggae, kebanyakan orang seringkali menyalah artikan menurut perspektifnya masing-masing tanpa ada suatu sumber maupun informasi yang jelas akan arti dan makna yang terkandung didalamnya. Persepsi keliru yang terkesan awam itulah yang biasanya hanya diartikan oleh sebagian besar masyarakat dan pegiat musik reggae sendiri sekedar tentang musik pantai, rambut gimpal, pengguna ganja, hingga rastafari saja . Kebanyakan dari mereka menilai musik reggae hanya dengan melihat dan meniru kebiasaan dari tokoh-tokoh besar musik reggae sebagai patokannya. Dari sanalah yang kemudian timbulnya stereotip-stereotip yang sering dilabelkan terhadap musik reggae berlangsung hingga saat ini.

Konten yang ditampilkan pada perancangan buku visual ini berisikan tentang sejarah awal musik reggae beserta stereotip-stereotip yang sering dilabelkan didalamnya, dengan dipadukan unsur visual seperti ilustrasi, foto, dan kolase sebagai penjelas informasi teks yang dibahas.

Perancangan buku visual ini menggunakan gaya visual retro. Gaya ini digunakan untuk membangun kesan kilas balik dalam menceritakan kembali

sejarah beserta arti makna yang terkandung secara benar didalam musik reggae. Selain itu penggunaan konsep dadaisme digunakan juga pada perancangan ini. Konsep tersebut kental dengan nuansa kritik dan menyampaikan pesan tersirat yang kemudian akan diterapkan kedalam seni kolase dalam perancangan buku visual.

Penulis berharap buku ini dapat menjadi media informasi bagi pembaca khususnya pegiat musik reggae dan masyarakat yang terlibat dalam ruang lingkup tersebut untuk lebih memahami arti makna dari musik reggae secara benar. Buku ini juga diharapkan bisa membantu meluruskan terhadap stereotip yang berkembang selama ini mengenai musik reggae.

## **B. Saran**

Penulis menyadari dalam perancangan buku visual ini masih memiliki kekurangan dalam banyak aspek. Sumber data verbal yang diperlukan pada perancangan masih diperlukan secara luas dan lengkap. Selain itu aset foto yang diperoleh dalam perancangan ini juga memiliki kendala dalam keterbatasan pencarian arsip-arsip masa lampau dari sumber internet. Tak jarang penulis sendiri masih mendapatkan foto dengan ukuran dan kualitas rendah.

Dari kekurangan tersebut diharapkan ke depannya penulis bisa lebih mengembangkan dan menyempurnakan lagi agar di kemudian hari dapat diproduksi secara massal dan bisa dibaca oleh khalayak ramai.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Salam, S. (2017). *SENI ILUSTRASI*. Makasar: BADAN PENERBIT UNM.
- Irawan, B., & Tamara, P. (2013). *DASAR DASAR DESAIN*. Jakarta: Griya Kreasi (Penebar Swadaya Grup).
- Putra, R. W. (2020). *Pengantar Desain Komunikasi Visual Dalam Penerapannya*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Kusrianto, A. (2010). *Pengantar Tipografi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sihombing, D. (2015). *Tipografi Dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, S. (2011). *Font & Tipografi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, S. (2009). *Layout, Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhaeni, N. (2019). *Bob Marley "Nabi" Reggae Penyuar Afrika*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Muhammad, R. (2013). *Negeri Pelangi*. Yogyakarta: Galang Pustaka.
- Meggs, P. B., & Purvis, A. W. (2016). *History of Graphic Design*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

### Jurnal

- Akbar, M. Z. (2014). Akbar (POLA INTERAKSI PENGGEMAR DENGAN IDOLA (Studi Kasus Band Reggae Lhaiyo Semarang). *Muhammad Zulkarnain Akbar/ Jurnal Seni Musik 3 (2) (2014)*.
- Rosetia, A. e. (2020). STEREOTIP DAN DAMPAKNYA DITENGAH KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT. *Volume 2 Nomor 1 Edisi Agustus 2020*.
- Silaen, H. (1995). PERGESERAN FUNGSI MUSIK DI TENGAH KEHIDUPAN MASYARAKAT. *Cakrawala Pendidikan Nomor 3, Tahun XI'v, November 1995*.
- Sopian, M. P. (n.d.). Perancangan Buku Perkembangan Musik Reggae di Indonesia. *Jurnal Rekamakna Institut Teknologi Nasional*.

Rusby, Z. e. (2017). Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Al-hikmah Vol. 14, April 2017 ISSN 1412-5382*.

*Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Vol. 3, No. 2, September 2019, 4-5.*

Nurpramadya, A., & Irawan S.T., M. A. (2012). Perancangan Buku Visual Skateboard Untuk Remaja Indonesia. *JURNAL SAINS DAN SENI ITS Vol.1, No.1 (Sept. 2012) ISSN: 2301-928X*.

Prasetyo, E. B. (2006). Peran Ilustrasi Visual Dalam Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran nomor 2, Vol. 2 Oktober 2006*.

Suryadi. (2008). ILUSTRASI YANG ILUSTRATIF. *Dimensi vol 6-no 1. September 2008*.

Witabora, J. (2012). PERAN DAN PERKEMBANGAN ILUSTRASI. *HUMANIORA Vol.3 No.2 Oktober 2012*.

Rosetia, A., & etall. (2020). Stereotip Dan Dampaknya Ditengah Kehidupan Sosial. *Volume 2 Nomor 1 Edisi 2020*.

Murdianto. (2018). Stereotip, Prasangka dan Resistensinya (Studi Kasus pada Etnis Madura dan Tionghoa di Indonesia). *Qalamuna, Vol. 10, NO. 2, Juli-Desember 2018*.

### Webtografi

<https://docplayer.info/93794795-Pengolahan-citra-digital-oleh-kismiaji.html>

[https://www.academia.edu/8124756/MUSIK\\_REGGAE](https://www.academia.edu/8124756/MUSIK_REGGAE)

<https://www.google.com/amp/s/tsl.news/opinion-music-stereotypes-harmful/amp/>

<https://jejakperadaban.com/mengenal-reggae-dan-rastafarian/>

<https://www.google.com/amp/s/m.medcom.id/amp/Wbb77zMdb-reggae-tak-semata-pantai-dan-santai>

<https://artincontext.org/collage-art/>

<https://design.tutsplus.com/id/articles/10-decades-of-design--cms-29370>

## LAMPIRAN



**Gambar 1** : Dokumentasi Wawancara  
(Sumber : Fahmi Ardiyanto, 2022)

### Transkrip Wawancara

Tanggal : 25 November 2022

Tempat : Kopi Nuri Jogja

Identitas Narasumber : Della Chintya

Jenis Kelamin : Wanita

Profesi : Vokalis musik reggae

### Hasil Wawancara

1. Sudah berapa lama Mbak Della menggeluti musik reggae?  
Untuk menggeluti musik reggae sendiri, saya sudah menggelutinya semenjak 3 tahun lalu tepatnya pada 2017.
2. Bagaimana kesan Mbak Della selama menggeluti musik reggae?  
Pertama kali saya terjun di dunia reggae dimulai ketika menjadi vokalis reggae bernama Sansta dan *Buttendown*. Dari sanalah mulanya saya sering kali mendapat stereotip-stereotip yang terpapar mulai dari keluarga, teman,

maupun sanak saudara dengan pandangan yang ganjil. Dimana musik reggae sering dikaitkan dengan mata beler, ganja, dll.

3. Bagaimana kendala-kendala yang pernah Mbak Della lalui selama berkecimpung di dunia musik reggae?

Karena musik reggae sudah di cap tidak bagus, sering kali saya dan teman-teman dipandang negatif dalam ruang lingkup sosial masyarakat. Bahkan saya pernah mengalami suatu peristiwa ketika manggung di suatu cafe yang tiba-tiba diberhentikan oleh aparat kepolisian dan menyuruh saya dan teman-teman lain untuk tes urin. Pernah juga saya ketika manggung di daerah selatan pantai parangtritis, pengawalan yang ekstra oleh banyak warga dan aparat kepolisian pada saat itu cukup tidak mengenakan, dan ketika acara baru selesai langsung dibubarkan paksa tanpa ada jeda untuk istirahat.

4. Apakah menurut Mbak Della para pegiat musik reggae sudah mengerti apa itu musik reggae?

Saya banyak menemui para pegiat musik reggae yang hanya memanfaatkan keadaan hanya untuk tujuan negatif, seperti penggunaan ganja contohnya.

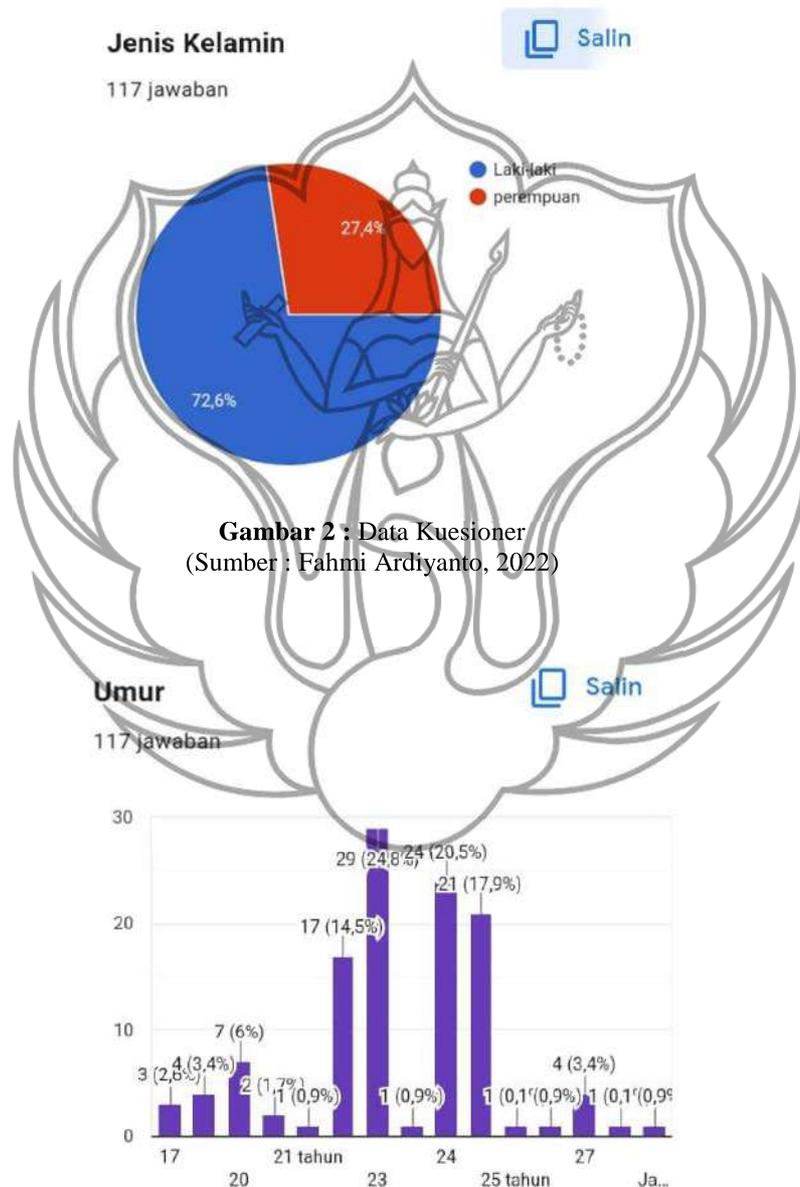
5. Menurut Mbak Della, apakah pegiat musik reggae sendiri membutuhkan suatu media informasi mengenai musik tersebut?

Butuh, karena buku reggae pertama masih jarang di Indonesia, dan kedua selain mahal kebanyakan buku musik reggae sendiri berbahasa inggris. Selain itu suatu media informasi buku mengenai musik reggae juga bisa sebagai media edukasi untuk masyarakat dan juga orang-orang yang ingin terjun dan mengetahui lebih dalam musik reggae.

## Transkrip Kuesioner

Dari data kuesioner oleh kurang lebih 100 orang responden, beberapa hasil yang penulis dapatkan di antara lain :

Responden dalam data kuesioner ini berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, di mana jumlah laki-laki sendiri berjumlah 72,6% dan perempuan berjumlah 27,4%. Selain itu umur dalam data kuesioner sendiri bervariasi dari umur 17-30 tahun.

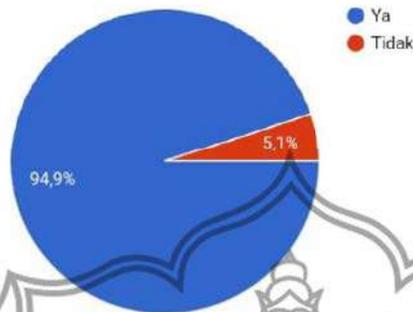


**Gambar 2 : Data Kuesioner**  
(Sumber : Fahmi Ardiyanto, 2022)

**Gambar 3 : Data Kuesioner**  
(Sumber : Fahmi Ardiyanto, 2022)

Dari data kuesioner akan seberapa tahu responden terhadap musik reggae memiliki hasil lebih banyak yang sudah tahu terhadap musik ini, dengan persentase 94,9% tahu dan 5,1% tidak tahu.

**Apakah anda tahu apa itu reggae?** Salin  
 117 jawaban



**Gambar 4 : Data Kuesioner**  
 (Sumber : Fahmi Ardiyanto, 2022)

Akan tetapi, dari presentase tersebut perspektif responden terhadap musik reggae kebanyakan keliru mengartikannya menurut pendapatnya masing-masing. Dengan hasil data kuesioner sebagai berikut.

**Apa yang pertama kali terlintas dalam pikiran anda ketika mendengar kata reggae?**

117 jawaban

- Woyooo
- Ganjah
- Cet cet cet cet cet cet (tempo suara gitar)
- Santaiiii
- malas, mata sayu, nyanyi joget2 ngisep ganja
- Santay
- Kedamaian
- Musik yg berasal dari jamaika yg di populerkan oleh bob marley

**Gambar 5 : Data Kuesioner**  
 (Sumber : Fahmi Ardiyanto, 2022)

**Apa yang pertama kali terlintas dalam pikiran anda ketika mendengar kata reggae?**

117 jawaban

Jaming

Rambut gimbal

Rambut gimbal dengan topi/pakaian khasnya yang berwarna merah kuning hijau

Bob Marley, gitar yang jang jet jang jet, suasana pantai

Musik cengcet

Get a sleep and enjoy your life

Bob murly

**Gambar 6 : Data Kuesioner**  
(Sumber : Fahmi Ardiyanto, 2022)

**Tolong deskripsikan musik reggae menurut pemahaman anda.**

117 jawaban

Lagu yang identik dengan orang-orang pengguna ganja

Musik dari jamaika

Agak laen

Musik yang beraliran rock dan beat

Musik yang mempunyai alunannya tersendiri dan membuat pendengar bergoyang mengikuti lantunannya

musik yang santai dan tidak menusuk telinga

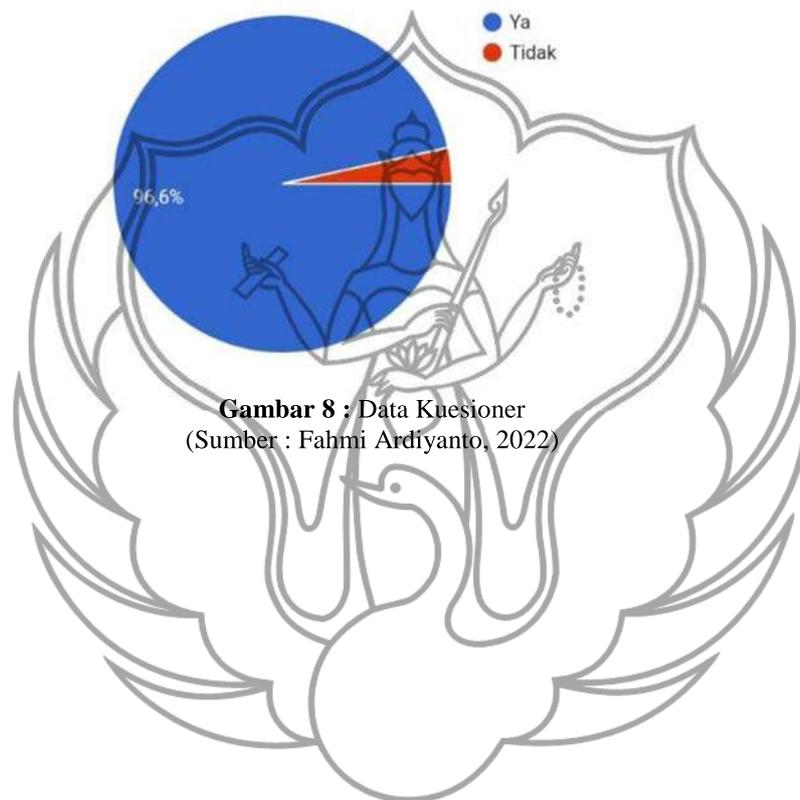
Genre musik dari Jamaika yang cenderung terdapat aksent di antara nadanya.

**Gambar 7 : Data Kuesioner**  
(Sumber : Fahmi Ardiyanto, 2022)

Dalam data mengenai seberapa perlu buku visual mengenai stereotip musik reggae di kalangan masyarakat, hasil data responden lebih banyak mengisi “Ya” dengan presentase 96,6%.

Menurut anda perlukah buku visual mengenai stereotip musik reggae? [Salin](#)

117 jawaban



**Gambar 8 :** Data Kuesioner  
(Sumber : Fahmi Ardiyanto, 2022)



**Gambar 9** : Display Pameran  
(Sumber : Fahmi Ardiyanto, 2022)